



## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Badar

Khadapi M Al Hamiki<sup>1</sup>, Widya Utami Lubis<sup>2</sup>, Rini Hayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email : [kadapibangko50796@gmail.com](mailto:kadapibangko50796@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Badar. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Badar yang berjumlah 300 siswa, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sample random* atau sampel acak, sampel campur, berdasarkan Teknik acak tersebut terdapat 10 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket telah diuji Validitas dan Reliabilitasnya, yaitu dengan hasil 37 butir angket yang valid pada angket minat belajar. Teknik uji analisis yang digunakan uji *Paired Sample T-Test*, dari hasil perhitungan diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sesuai dengan interpretasi indeks korelasi *product moment* maka angka maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel motivasi berprestasi sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan variabel yang diterapkan pada sampel, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan demikian terdapat pengaruh perubahan yang bermakna dari pemberian Layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Badar.

### Keyword

*Layanan Bimbingan Kelompok, Kemampuan Berbicara*

## PENDAHULUAN

Berbagai macam permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa adalah mengenai kemampuan berbicara siswa. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Henry, 2012).

Bebicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut kemampuan berbicara itu dipelajari (Henry, 2012). Kemampuan berbicara memiliki fokus untuk berkomunikasi sehari-hari dengan nyaman dan

lancar untuk mendapatkan perhatian dari lawan bicara/ pendengarnya (Kusumawati, 2015).

Saat ini siswa disekolah kurang dalam memiliki kemampuan berbicara dan tidak mencapai fungsi bahasa dalam berbicara seperti yang disampaikan diatas, kemudian banyaknya dari siswa tidak dapat menata penggunaan bahasa yang baik ketika berbicara, komunikasi dalam berbicara yang dilakukan oleh siswa tidak menggunakan bahasa yang baik sehingga bagi pendengar sulit memaknakan apa yang telah disampaikan, bahkan kesalahan pemahaman yang menimbulkan perkelahian sering terjadi dikarenakan salah mengerti dari apa yang dibicarakan dan disampaikan oleh siswa tersebut. Berdasarkan Siswa SMA Negeri 1 Badar adalah salah satu sekolah yang memiliki permasalahan yang ingin peneliti teliti. peneliti dapatkan dari hasil indentifikasi permasalahan salah satunya dari pemerolehan informasi yang diberikan oleh guru BK disekolah tersebut, mengenai permasalahan kemampuan berbicara siswa. Informasi yang peneliti dapatkan yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Badar terlihat cara berbicara siswa sulit dimengerti, memikirkan hal yang membuat takut ketika mau berbicara, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan baik namun ketika di perintahkan untuk menjelaskan kembali siswa tidak mampu dan selalu menyuruh teman kelompoknya saja yang menyampaikan, bahasa yang digunakan siswa dalam berbicara masih menggunakan bahasa sehari-hari atau bercampur dengan bahasa daerahnya, saat berbicara suara yang dikeluarkan oleh siswa sangat kecil sehingga menyulitkan teman-temannya untuk menerima informasi dari apa yang disampaiannya, salah paham nya antar siswa yang menyebabkan perkelahian di dasari oleh factor bicara yang tidak baik.

Layanan bimbingan kelompok adalah jenis layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dan melakukan diskusi memecahkan masalah tertentu berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu ber argumentasi (Prayitno, 2012). Layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada pemberian pengetahuan dan wawasan yang menyangkut permasalahan yang sedang fenomena kepada sekelompok individu (peserta didik), pandangan ini memang banyak di anut oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bahkan, Gazda yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dianggap sebagai pembenaran atas pendapat tersebut.

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, dkk, 2009). Kemampuan

keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Wati (2008) bahwa keterampilan berbicara adalah seorang pembicara harus menguasai keterampilan menggunakan unsur-unsur kebahasaan, kosakata, pilihan kata, teknik-teknik berbicara menurut situasi, penguasaan ide dan pendekatan situasi. Retorika atau kepandaian berbicara terdapat tiga point utama sebagai dasar dalam berbicara yaitu topik yang dibicarakan, siapa yang diajak bicara dan menyusun menurut urutan awal, tengah, dan akhir Aristoteles (Olii, 2007). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu, faktor neurologi, faktor struktural dan fisiologi, yang terakhir ialah faktor lingkungan (Dhieni, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif yaitu sebagai metode positivistik berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana penelitiannya berupa angka-angka dan analisis serta menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu pengaruh antara variabel X (Layanan Bimbingan Kelompok) dengan variabel Y (Kemampuan Berbicara). Desain yang digunakan dalam Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *pre experimental design*. "*Pre experimental design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya oleh karena itu sering juga dengan istilah *quasi experiment*" karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2016). Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas (independent) yaitu layanan bimbingan kelompok dan satu variabel terikat (dependent) yaitu kemampuan berbicara. Dalam hal ini, peneliti memilih kemampuan berbicara sebagai akibatnya dan layanan bimbingan kelompok sebagai sebab yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap empati siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Badar.

**Tabel 1.**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	XII 1	30 siswa
2	XII 2	35 siswa
3	XII 3	35 siswa
	Jumlah	100 siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *sample random* atau sampel acak, sampel campur. “teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2016). Di dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik.

Instrumen penelitian menurut adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah yaitu menggunakan angket (Arikunto, 2010). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2018). Untuk mengetahui kemampuan berbicara, responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda chek list (√) pada kolom yang tersedia. Angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* dengan empat (4) alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel layanan bimbingan kelompok (X) dan kemampuan berbicara (Y). Selanjutnya data-data ini di olah dengan tahapan mulai hasil penelitian, pembahasan pengujian persyaratan analisis, dan implikasi penelitian. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti harus melakukan uji coba kesahihan angket yang telah dibuat oleh peneliti, yang mana angket tersebut

dirancang sesuai teori dari variabel X maupun Y dalam penelitian tersebut yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi angket dan diperjelaskan dengan indikator agar memudahkan peneliti dalam membuat butir angket tersebut. Setelah itu, angket diuji kesahihannya yaitu uji validitas dan reliabilitasnya di sekolah dengan cara menyebarkannya kepada responden diluar dari sampel penelitian. Setelah disebar maka didapatlah hasil skor pengisian butir angket dari responden dalam bentuk tabulasi data yang terdapat pada lampiran, dan skor data tersebut dianalisis sesuai dengan rumus validitas dan reliabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Setelah butir angket tersebut dianalisis maka didapatlah hasilnya yaitu valid dan tidak valid. Apabila butir angket tersebut valid maka angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, dan angket yang tidak valid maka angket tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Setelah itu dilakukan penelitian terhadap sampel dalam penelitian ini. Siswa diberi angket kemampuan berbicara terdahulu atau yang disebut sebagai kegiatan pre-test , lalu siswa diberi kan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang bertemakan tentang kemampuan berbicara siswa ,setelah pemberian layanan selesai siswa diberikan angket kemampuan berbicara kembali (post-test), hal ini dilakukan agar mengetahui adakah perbedaan pemahaman siswa tentang kemampuan berbicara setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah pembahasan dari analisis data penelitian ini.

Uji coba angket kemampuan berbicara disebarakan 46 siswa SMA Negeri 1 Badar, diluar sampel yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu layak digunakan untuk memperoleh data kemampuan berbicara siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 37 item , sedangkan item yang gugur (tidak valid) adalah 3 item butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,495 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,291. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,495 > 0,291$  pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

Dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 maka didapatlah reliabilitas angket layanan bimbingan kelompok ini 0,930. Untuk  $r$  yang kurang dari 0,80 dinyatakan gugur / tidak reliabel. (dalam Prof.Dr.Husaini Usman, pengantar statistika 2018). Sehingga angket layanan bimbingan kelompok ini dinyatakan reliabel karena hasil perhitungan nilai  $r$  sebesar  $0,930 > 0,80$ . Pelaksanaan analisis data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Badar berupa hasil skor

penyebaran angket yang berjumlah 46 (angket kemampuan berbicara). Angket yang digunakan sudah diuji kesahihannya dan reliabelnya, sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil uji reliabilitas dengan SPSS**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	hasil reliabilitas 0,930 > 0,80 maka angket ini <b>reliabel</b>
,930	46	

**Tabel 3.**  
**Uji Paired Sample T-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	,80000	10,13773	1,53273	-2,23273	3,85283	,538	10	,000

Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh perhitungan signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan hipotesis uji *Paired Sample T-Test* jika nilai signifikan < 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan variabel yang diterapkan pada sampel, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan demikian terdapat pengaruh perubahan yang bermakna dari pemberian Layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dari Layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Badar. Wati (2008) bahwa keterampilan berbicara adalah seorang pembicara harus menguasai keterampilan menggunakan unsur-unsur

kebahasaan, kosakata, pilihan kata, teknik-teknik berbicara menurut situasi, penguasaan ide dan pendekatan situasi. Maka dapat di maknakan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut pendapat diatas, maka ada satu stategi konseling yang dapat berpengaruh dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu dengan Layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa baik dalam pembelajaran disekolah maupun dirumah dan lingkungan lainnya..

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atieka,dkk. fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Bimbingan dan konseling, Universitas Muhammadiyah Metro, yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Peserta Didik" Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, hingga pembahasan seluruh hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum mahasiswa dapat diwujudkan dengan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten. Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting baik dalam kehidupan pribadi, sosial maupun karir. Mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kegugupan ketika diminta untuk berbicara di depan umum. bahwa public speaking yang baik adalah sebagai berikut: Memiliki ketertarikan, memiliki itikad baik, tidak pernah merasa takut dan ragu, dinamis dan aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Relevansi penelitian yang di lakukan oleh Nurul Atieka,dkk. dengan penelitian yang di lakukan penulis sama-sama mengenai meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

Maka harapan salah satunya yang ingin dicapai oleh siswa yaitu agar siswa dapat mengenali minat dalam pembelajarannya sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah dan melanjutkannya dirumah. Dengan memahami minatnya maka siswa mampu meningkatkan

kualitas prestasi belajarnya dan mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik dan positif serta berguna untuk dirinya sendiri, dan orang lain, terutama membanggakan orangtuanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian Layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Badar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Paired Sample T-Test yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh perhitungan signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan hipotesis uji *Paired Sample T-Test* jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel kemampuan berbicara sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan variabel yang diterapkan pada sampel, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara . Dengan demikian terdapat pengaruh perubahan yang bermakna dari pemberian Layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Badar Tahun Pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieni, N. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan. 2012, *Berbicara*, Bandung: Angkasa anggota IKAPI
- Kusumayati, L. D. 2015. *Penggunaan Whole Brain Teaching (WBT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa*. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 9(1).
- Olii, Helena. 2007. *Public Speaking*, PT Indeks, Jakarta
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Prayitno. 2017. Prayitno. 2017. *Konseling profesional Yang Berhasil*. Pt Raja Grafindo Persada *Pedoman Penulisan Skripsi/ Tesis UMN AW Medan*, 2020/2021
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Ikapi.
- P. Robbins, Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Wati, Elia. 2008. *Terampil Berbicara*. Jakarta: Sinar Grafika.